



TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PARU PADA KELUARGA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS PADANG

KNOWLEDGE LEVEL OF FAMILY WITH PREVENTION OF PULMONARY TUBERCULOSIS TRANSMISSION IN FAMILIES IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS ANDALAS PADANG

Ayuro Cumayunaro¹, Ridha Hidayati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ranah Minang Padang

E-mail: ayurocumayunaro@gmail.com¹, hidayati.ridha@ymail.com²

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ayuro Cumayunaro
ayurocumayunaro@gmail.com

Ridha Hidayati
hidayati.ridha@ymail.com

Kata kunci:

pengetahuan keluarga,
pencegahan,
tuberkulosis paru

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

hal: 31 - 40

ABSTRAK

Di dunia saat ini mengalami masalah kesehatan yaitu meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit menular seperti Tuberkulosis paru. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Maka untuk itu perlu sekali untuk melakukan pencegahan agar tidak ditularkan pada anggota keluarga dengan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan tuberkulosis paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan populasi adalah Anggota keluarga pasien yang tinggal satu rumah dengan pasien TB paru. Pengambilan data menggunakan metode *simple random sampling*, instrumen penelitian dengan kuesioner. Analisa data univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 61,2% keluarga mempunyai pengetahuan tinggi tentang TB paru dan 51% keluarga berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru, hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan dengan nilai $p=0,002$. Saran bagi instansi kesehatan dalam hal ini Puskesmas Andalas Padang untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama pada masyarakat yang salah satu anggota keluarga yang tinggal satu rumah yang sudah terdiagnosa (+) TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang dan mengaktifkan keluarga-keluarga binaan.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO**Correspondent:**

Ayuro Cumayunaro
ayurocumayunaro@gmail.com

Ridha Hidayati
hidayati.ridha@ymail.com

keywords:

*family knowledge,
prevention, pulmonary
tuberculosis*

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

page: 31 - 40

ABSTRACT

n today's world, there are health problems, namely increasing mortality and morbidity due to infectious diseases such as pulmonary tuberculosis. Pulmonary tuberculosis is a contagious infectious disease caused by a contagious infection by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. If not treated immediately or incomplete treatment can cause dangerous complications and death. So for that it is very necessary to take precautions so as not to be transmitted to family members by increasing knowledge regarding the prevention of transmission of pulmonary tuberculosis. This study aims to determine the relationship between the level of family knowledge with efforts to prevent transmission of pulmonary tuberculosis in families in the work area of Puskesmas Andalas Padang. The study design was analytic with a cross sectional approach, and the population was the patient's family members who lived in the same house with pulmonary tuberculosis patients. Collecting data using simple random sampling method, research instruments with a questionnaire. Univariate data analysis was presented with a frequency distribution table and bivariate using the chi-square test. The results showed that 61.2% of families had high knowledge of pulmonary tuberculosis and 51% of families played a role in efforts to prevent pulmonary TB transmission. The statistical test results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and prevention efforts with a value of $p = 0.002$. Suggestions for health agencies, in this case Puskesmas Andalas Padang, to provide socialization or health counseling to the community, especially for people where one family member lives in a house that has been diagnosed with (+) pulmonary tuberculosis in the work area of Puskesmas Andalas Padang and activates the assisted families.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang berupaya meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia, yang dilaksanakan selama ini telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan secara cukup bermakna, namun masih terdapat berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi program pemerintah dan sedang dijalankan adalah program pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan terutama pemberantasan penyakit menular salah satunya penyakit Tuberkulosis paru (Kemenkes, 2010).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pembangunan berkelanjutan untuk tahun 2030 salah satu sasaran mengakhiri epidemi tuberkulosis (TB) secara global yang disetujui oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014

dengan harapan angka kematian akibat TB turun hingga 90% dan insiden TB turun hingga 80% pada tahun 2030 (WHO, *Global Tuberculosis Report*, 2016).

Untuk mencapai sasaran tersebut, Indonesia melaksanakan program Indonesia Sehat yang merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia. Program Indonesia sehat menjadi program utama pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 (Kemenkes RI, 2016).

Dalam rangka pelaksanaan program Indonesia sehat, telah disepakati adanya 12 indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yaitu keluarga mengikuti program keluarga berencana (KB), ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak terlantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, dan keluarga menggunakan akses jamban sehat (Kemenkes RI, 2016).

Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi menular bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* (2016) oleh WHO, pada tahun 2015, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus TB paru baru didunia yang terdiri atas 5,9 juta laki-laki (56%), 3,5 juta perempuan (34%), 1 juta anak-anak (10%). Sesuai data WHO *Global Tuberculosis Report* 2018, diperkirakan insiden TBC di Indonesia mencapai 842 ribu kasus dengan angka mortalitas 107 ribu kasus. Jumlah ini membuat Indonesia berada di urutan Ketiga tertinggi untuk kasus TBC setelah India dan China (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017, jumlah kasus Tuberkulosis semua tipe menurut jenis kelamin di provinsi Sumatra Barat didapatkan data kasus TB pada laki-laki 5.190 kasus (62,70%), dan kasus TB pada perempuan 3.087 kasus (37,30) dengan total 8.277 kasus dan sedangkan data Tuberkulosis pada tahun 2018 menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia yaitu didapatkan kasus TB pada laki-laki 6.779 kasus (63,04%) dan kasus TB pada perempuan 3.975 kasus (36,96%) dengan total 10.754. hasil data yang didapatkan antara data 2017 dan 2018 terdapat peningkatan angka kejadian Tuberkulosis di provinsi Sumatra Barat sebanyak 2.477 kasus.

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kota Padang, data yang didapat bahwa di Puskesmas Andalas merupakan angka tertinggi kejadian BTA (+) dibandingkan puskesmas-puskesmas yang lainnya yang ada dikota Padang. Pada tahun 2017 di Puskesmas Andalas terdapat 145 kasus dan pada tahun 2018 127 kasus, walaupun sedikit mengalami penurunan kasus dibandingkan kecamatan dan puskesmas lainnya hanya diangka sampai puluhan. Upaya yang dilakukan di Puskesmas Andalas untuk pencegahan penularan TB salah satunya yaitu meningkatkan perluasan pelayanan DOTS yang mana pelayanan ini termasuk salah satu strategi

dari kementerian kesehatan dalam menanggulangi peningkatan tuberkulosis paru. (*Directly Observed Treatment Short-Course*) adalah salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB paru melalui penyuluhan sesuai dengan budaya setempat, mengenai TB paru kepada masyarakat miskin, memberdayakan masyarakat dan pasien TB paru, serta menyediakan akses dan standar pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi seluruh pasien TB paru.

Menurut Kinoli (2013) setiap satu BTA (+) akan menularkan kepada 10-15 orang, dan kemungkinan untuk tertular adalah 17%, Hasil studi melaporkan bahwa orang yang tinggal serumah dengan penderita TB dua kali beresiko tertular dari pada orang yang tinggal tidak serumah. Oleh karena itu harus ditingkatkan ke waspadaan terhadap penularan TB paru oleh tenaga kesehatan dengan cara melihat sejauh mana pengetahuan keluarga yang tinggal satu rumah terhadap upaya pencegahan penularan TB paru. Cara penularan TB paru dari pasien ke lingkungan sekitarnya yaitu melalui percikan dahak (*droplet nuclei*) pada saat pasien batuk atau bersin terutama pada orang di sekitar pasien seperti keluarga yang tinggal serumah dengan pasien, pencegahan yang dapat dilakukan oleh pasien agar tidak menularkan ke keluarga yaitu dengan tidak membuang dahak sembarangan tempat dan pasien dianjurkan untuk memakai masker (Widoyono, 2012).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia atau kepandaian dari manusia dan segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang untuk mengenal dan mengetahui berbagai hal. Dalam hal ini pengetahuan seseorang tentang pencegahan TB paru akan mempengaruhi penularan TB paru, oleh karena itu seseorang akan bisa tertular TB paru, dengan kejadian TB paru setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan (Dewi & Wawan, 2010).

Friedman (2010) mendefinisikan keluarga adalah unit dari masyarakat dan merupakan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat, hubungan yang erat antara anggotanya dengan keluarga yang sangat menonjol sehingga keluarga sebagai lembaga/unit layanan perlu diperhitungkan. Fungsi mempertahankan kesehatan, keluarga mempertahankan kesehatan anggota keluarga memiliki produktivitas yang tinggi, fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. Sampel pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang tinggal serumah dengan pasien yang menderita TB paru yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang pada tahun 2018. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah 49 orang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden (*menandatangani informed consent*) dan Anggota keluarga pasien yang tinggal satu rumah dengan pasien TB paru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang 2019

Karakteristik keluarga	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	Dewasa Awal (26-35 tahun)	17	34,7
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	16	32,7
	Lansia Awal (46-55 tahun)	15	30,6
	Lansia Akhir (56-65 tahun)	1	2
Jenis Kelamin	Laki - Laki	12	24,5
	Perempuan	37	75,5
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	13	26,6
	Tinggi (SMA-AKADEMI/PT)	36	73,4
Pekerjaan	Bekerja	28	57,1
	Tidak Bekerja	21	42,9

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi keluarga pasien TB paru berdasarkan usia berada pada usia dewasa awal yaitu 34,7%, jenis kelamin 75,5% perempuan, berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 73,4%, serta berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 57,1% keluarga responden bekerja di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keluarga Pasien TB Paru Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	%
Tinggi	30	61,2
Rendah	19	38,8
Jumlah	49	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi keluarga pasien TB paru berdasarkan pengetahuan yaitu 61,2% berpengetahuan tinggi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

2. Upaya Pencegahan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluarga Pasien TB Paru Berdasarkan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Upaya pencegahan	Jumlah	%
Berperan	25	51
Kurang berperan	24	49
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi keluarga pasien TB paru berdasarkan upaya pencegahan yaitu 51% berupaya berperan dalam upaya pencegahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.

Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan TB paru.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019

Pengetahuan	Upaya pencegahan penularan TB paru				Jumlah		P Value
	Berperan		Kurang berperan				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tinggi	21	70,0	9	30,0	30	61,2	0.002
Rendah	4	21,1	15	78,9	19	38,8	
Jumlah	25	51	24	49	49	100,0	

Berdasarkan Table 4 di atas, dari 30 responden yang mempunyai berpengetahuan tinggi 70,0% berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru sedangkan 30,0% kurang berperan, sementara dari 19 responden yang berpengetahuan rendah 21,1% berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru sedangkan 78,9% kurang berperan.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0.002 ($p < 0.05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

B. Pembahasan

Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB paru diwilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 orang keluarga pasien TB paru memiliki pengetahuan yang tinggi tentang TB paru sebanyak 61,2% sedangkan 38,8% memiliki pengetahuan yang rendah. Tingginya tingkat pengetahuan tentang TB paru dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner, dimana sebagian besar yaitu 89% responden mengetahui penyebab TB paru, sebagian besar yaitu 92% responden mengetahui tanda-tanda/gejala TB paru, sebagian besar yaitu 92% responden mengetahui pencegahan TB paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah) 2017 tentang: Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan keluarga diwilayah kerja puskesmas nguter memiliki pengetahuan yang baik 62,5% dan terdapat kesamaan antara lain alat ukur yang dipakai hanya berbeda dengan jumlah pertanyaan, metode pendekatan sama-sama menggunakan *cross sectional*.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengindraan

ini melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingginya tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang TB paru dapat disebabkan oleh banyaknya terpapar informasi yang diperoleh oleh keluarga pasien, baik dari petugas kesehatan, pemerintah, maupun media cetak atau elektronik yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan keluarga pasien mendapatkan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan Puskesmas Andalas Padang untuk dikumpulkan data seluruh anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan pasien dan sekaligus memberikan penkes dari pengetahuan tentang TB dan upaya pencegahan.

Selain itu tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hasil penelitian didapatkan 26,6% kurang dari setengahnya keluarga pasien pendidikan rendah, karena itu masih ada juga yang belum mengetahui TB paru dapat dilihat dari jawaban kuesioner, dimana didapatkan yaitu 61% keluarga pasien tidak mengetahui pengertian dari TB paru, 53% keluarga pasien tidak mengetahui bagaimana cara penularan TB paru, 56% keluarga pasien tidak mengetahui pencegahan TB paru, 39% keluarga pasien tidak mengetahui lama pengobatan TB paru.

Menurut (Handoko, 2011) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan kategori tingkat pendidikan rendah yaitu SD-SMP dan tinggi yaitu SMA-Perguruan Tinggi ke atas.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan mengaplikasikan pendidikan yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin muda mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 orang keluarga pasien TB paru berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru sebanyak 51% dan 49% kurang berperan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu 49% keluarga pasien masih ada yang kurang berperan dalam upaya pencegahan TB paru itu dikarenakan kembali lagi ke peran keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB paru sangatlah penting,

Kurang berperannya keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB paru dikeluarga diwilayah kerja Puskesmas Andalas dipengaruhi oleh pekerjaan dimana sebagian besar (57,1%) keluarga bekerja, dimana diantaranya sebagai PNS, P. Swasta, Wiraswasta, dan Pedagang, pekerjaan tersebut lebih banyak aktifitas sehari-harinya dilakukan diluar rumah, bagi pekerjaan seperti itu peran keluarga akan sedikit berkurang dalam upaya pencegahan penularan TB paru.

Walaupun ada yang kurang berperan keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB paru dikeluarga diwilayah kerja Puskesmas Andalas Padang, tetapi ada juga yang berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru dipengaruhi oleh jenis

kelamin dan usia dimana sebagian besar (75,5%) perempuan dan (34,7%) dewasa Awal (26-35 tahun) dimana seorang wanita yang masih yang masih dikategorikan dewasa akan muda mendapatkan informasi dan mengakses informasi tentang kesehatan terutama dalam upaya pencegahan penularan TB paru.

Menurut Friedman (2010) mendefinisikan fungsi dasar keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, salah satunya fungsi keluarga yaitu Fungsi perawatan kesehatan, keluarga mempertahankan kesehatan anggota keluarga agar memiliki produktivitas yang tinggi, fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan.

Berdasarkan jumlah 30 responden yang mempunyai berpengetahuan tinggi 70,0% berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru sedangkan 30,0% kurang berperan, sementara dari 19 responden yang berpengetahuan rendah 21,1% berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru sedangkan 78,9% kurang berperan.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0.002 ($p < 0.05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB paru diwilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan keluarga pasien mempengaruhi upaya pencegahan penularan TB paru, dimana keluarga pasien memiliki pengetahuan yang tinggi dalam hal ini keluarga pasien berperilaku baik dalam pencegahan penularan TB paru dan sebaliknya keluarga pasien yang memiliki pengetahuan rendah agar meningkatkan perilaku baik tentang upaya pencegahan penularan TB paru diharapkan keluarga pasien agar lebih meningkatkan pengetahuannya dalam hal ini pengetahuan seseorang tentang upaya pencegahan penularan TB paru, karena jika seseorang jika tidak mengetahui bagaimana berperilaku baik yang baik tentang pencegahan penularan TB paru sehingga akan meningkatkan resiko penularan TB paru.

Menurut analisa peneliti, hubungan antar tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil pada penelitian ada hubungan. Di mana telah diketahui bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah juga. Menurut (Budiman, 2013) pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah akhirnya akan menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap objek tertentu.

Menurut peneliti faktor yang menyebabkan ada beberapa yang didapatkan keluarga pasien yang berpendidikan tinggi masih ada yang kurang berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru disebabkan oleh kurang berperannya fungsi keluarga di keluarga tersebut, karena salah satu tugas anggota keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah terjadinya penularan kepada anggota yang sehat.

Di samping itu keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi, dengan fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya (Ali, 2010).

Faktor yang menyebabkan ada beberapa yang didapatkan keluarga pasien yang berpendidikan rendah masih ada yang berperan dalam upaya pencegahan penularan TB paru dikarenakan tingginya tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang TB paru dapat disebabkan oleh banyaknya terpapar informasi yang diperoleh oleh keluarga pasien, baik dari petugas kesehatan, pemerintah, maupun media cetak atau elektronik yang sudah disosialisasikan oleh pemerintah.

Menurut Mubarak (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya Pengalaman juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dari pengalaman diri sendiri maupun melihat atau mendengar pengalaman orang lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut Skinner, yang dikutip dalam Notoadmojo (2012), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoadmojo (2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor predisposisi yaitu: pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan, nilai-nilai, faktor pendukung yaitu: petugas kesehatan, keluarga, dukungan keluarga. Perilaku pencegahan penularan merupakan upaya kesehatan yang dimaksudkan agar setiap orang terhindar dari suatu penyakit dan dapat mencegah penularannya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa dari pelaksanaan peneliti ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga memungkinkan mengurangi makna dari hasil penelitian. Pada penelitian ini hanya melihat tentang pengetahuan responden sementara untuk perilaku dalam pencegahan penularan TB Paru tidak dilakukan penelitian alat pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan kuesioner tidak dilampirkan dengan lembar observasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019 tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan penularan TB paru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 61.2% keluarga memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.
2. Sebanyak 51% keluarga berperan dalam upaya pencegahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019.
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2019. (*p value* = 0.002).

Saran

Kepada instansi kesehatan untuk dapat memberikan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama pada masyarakat yang salah satu anggota keluarga yang tinggal satu rumah yang sudah terdiagnosa (+) TB paru. Mengaktifkan keluarga binaan agar tercipta keluarga yang sehat serta untuk memutuskan mata rantai penularan TB paru di keluarga dan maupun di lingkungan tersebut, serta keluarga tidak mudah melupakan tugas dan fungsi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner dan Suddarth. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kota Provinsi Sumatra Barat. 2018. *Angka CDR TB Paru*. Diakses pada tanggal 8 Maret 2019
- Hidayat. A. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Hudoyo, A. 2008. *Tuberkulosis Mudah Diobati*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Hartono, Jugiyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Kemenkes RI. 2010. *Upaya Pemberantasan Tuberkulosis*.
- Kunoli, F.J.2013. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media Laban, Y. Y. 2008. *TBC Penyakit dan Cara Pencegahannya*. Yogyakarta : Kanisius
- Muhlisin, A. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Naga, S. S. 2012. *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*. Yogyakarta: DIVA Press
- Notoatmodjo, S. 2008. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Sabri. L. 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setiadi. 2007. *Konsep Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetomo. 2013. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- STIKes Ranah Minang. 2014 dan 2018. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Padang: STIKes Ranah Minang
- Wawan, dan Dewi. 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2016. *Angka Kejadian Tuberkulosis Paru*.